

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Beberapa pokok pembahasan tersebut akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 1) kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat, sarana”. Kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Salah satu jenis karya sastra yang banyak dinikmati adalah cerpen, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada karya sastra berupa cerpen

Banyaknya jenis dan ragam dari karya sastra, cerpen merupakan pilihan yang digunakan untuk menjelaskan kearifan lokal. Cerita pendek merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, dengan unsur cerita berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikan kesan tunggal. Salah satu cerpen yang memiliki kandungan

berupa kearifan lokal yaitu kumpulan cerpen berjudul *Celurit Hujan Panas* yang ditulis oleh Zainul Muttaqin (2019). Kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas karya Zainul Muttaqin* ini menceritakan tentang kisah sehari-hari masyarakat yang masih kental unsur kebudayaan Maduranya, berupa peristiwa-peristiwa sosial serta adat istiadat masyarakat pada setiap tokohnya dan kebudayaan Madura yang terkenal seperti carok dan juga karapan sape (karapan sapi). Selain dua hal tersebut, kearifan lokal masyarakat Madura yang tergambarkan dari kumpulan cerpen ini juga terdapat arsitektur, kerajinan tangan tradisional, peribahasa, mitos, dan juga tradisi. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas karya Zainul Muttaqin*, *pertama* kumpulan cerpen *celurit hujan panas* mengangkat cerita tentang kehidupan masyarakat Madura, *kedua* kumpulan cerpen celurit hujan panas ditulis oleh sastrawan yang berasal dari pulau Madura, *ketiga* kumpulan cerpen *celurit hujan panas* sangat relevan dengan penelitian ini karena didalamnya banyak mengangkat unsur-unsur kearifan lokal seperti arsitektur tradisional, kerajinan tangan tradisional, peribahasa, mitos, dan juga tradisi.

Pada dasarnya cerpen diciptakan bukan untuk golongan masyarakat tertentu, tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat. Persoalan hidup yang tertuang dalam cerpen bersifat universal dan kompleks. Kompleksitas isi cerpen memungkinkan munculnya berbagai hal tentang masalah kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok, termasuk masalah kearifan lokal yang disepakati dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat tertentu. Menurut Rapanna (2016, hal. 6) kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat

terhadap alam dan lingkungan, didalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal disetiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Masyarakat mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam dan lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kearifan lokal pada umumnya memiliki dua bentuk, yaitu bentuk kearifan lokal berwujud dan bentuk kearifan lokal tidak berwujud. Kearifan lokal berwujud diantaranya ada tekstual, bangunan atau arsitektur, serta kerajinan tangan tradisional. Kearifan lokal yang tidak berwujud (intangibel) yaitu berupa peribahasa, mitos, dan tradisi. Setiap kearifan lokal tentunya memiliki makna positif yang berperan dalam terbentuknya nilai-nilai kearifan lokal tersebut, Makna adalah arti atau maksud yang dapat merujuk pada makna simbol, makna estetik, dan makna filosofis.

Menurut Tondi dan Iryani, (2018, hal. 17) makna simbol yaitu makna yang terdapat dalam bentuk-bentuk budaya seperti bahasa, ritual dan konstruksi simbolik yang di dalamnya memiliki pemaknaan yang melebihi dari simbol itu sendiri. Makna estetika yaitu suatu sosok benda yang mempunyai sifat indah, segala hasil seni, meskipun tidak semua hasil seni indah, atau sifat-sifat yang merujuk kepada sesuatu yang indah di mana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung unsur estetis dinilai secara umum oleh masyarakat. Makna filosofis yaitu makna yang terkandung dari nilai (budaya) yang terpancar dari benda sebagai kekuatan dalam tiap aksen yang ada dalam benda tersebut. Alasan peneliti memilih kearifan lokal sebagai objek penelitian karena, *pertama* Kearifan

lokal mampu menggambarkan kepribadian dan identitas kultural yang ada di masyarakat, *kedua* kearifan lokal dinilai baik dan merupakan keunggulan budaya masyarakat setempat, *ketiga* kearifan lokal mampu berkontribusi menciptakan identitas bangsa.

Penelitian tentang kearifan lokal juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, berjudul Kearifan Lokal Malangan dalam Kumpulan Cerpen Aloer-Aloer Merah Karya Ardi Wina Saputra yang diteliti oleh Mega Fransiska Ariani dan Eggy Fajar Andalas pada tanggal 2 oktober 2018. Adapun nilai yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk kearifan lokal yang mencakup nilai kearifan lokal dalam aspek bahasa, aktivitas dan mata pencaharian, serta religi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sumber data yang digunakan berbeda, teori yang digunakan berbeda, dan pembahasan yang diangkat juga berbeda. Pada penelitian terdahulu sumber datanya adalah Kumpulan Cerpen Aloer-loer Merah Karya Ardi Wina Saputra, pembahasannya tentang bentuk kearifan lokal yang mencakup nilai kearifan lokal dalam aspek bahasa, aktivitas dan mata pencaharian, serta religi. Penelitian yang sekarang sumber datanya adalah kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*, pembahasannya tentang bentuk-bentuk kearifan lokal yang mencakup bangunan atau arsitektur, kerajinan tangan tradisional, peribahasa, mitos, dan tradisi. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kearifan lokal dan kumpulan cerpen

Kedua, berjudul Kearifan Lokal dalam Puisi Toraja yang diteliti oleh Murmahyati pada tanggal 2 agustus 2011 . Adapun nilai yang dikaji dalam penelitian ini ada 6 poin, yaitu: (1) nilai religi, (2) nilai kemanusiaan, (3) nilai kepemimpinan,

(4) nilai persatuan, (5) nilai kegotongroyongan, dan (6) pendidikan moral. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah sumber datanya berbeda. Pada penelitian terdahulu sumber datanya adalah Puisi Toraja. Pembahasannya tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal, sedangkan penelitian yang sekarang sumber datanya adalah *Kumpulan Cerpen Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*, pembahasannya tentang bentuk-bentuk kearifan lokal yang mencakup bangunan atau arsitektur, kerajinan tangan tradisional, peribahasa, mitos, dan tradisi. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kearifan lokal

Ketiga, berjudul Kearifan Lokal dalam novel Sajak Rindu Lontara Cinta dari Sidenreng karya S. Gegge Mappangewa (Pendekatan Antropologi Sastra) yang diteliti oleh Dedi Ardiansyah pada tahun 2018. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel Sajak Rindu Lontara Cinta dari Sidenreng karya S. Gegge Mappangewa dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah sumber datanya berbeda. Pada penelitian terdahulu sumber datanya adalah novel Sajak Rindu Lontara Cinta dari Sidenreng karya S. Gegge Mappangewa. Pembahasannya tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel Sajak Rindu Lontara Cinta dari Sidenreng karya S. Gegge Mappangewa dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. sedangkan penelitian yang sekarang sumber datanya adalah kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*, pembahasannya tentang bentuk-bentuk kearifan lokal yang mencakup bangunan atau arsitektur, kerajinan tangan tradisional, peribahasa, mitos, dan tradisi. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil judul penelitian Kearifan Lokal dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainul Muttaqin* yang berfokus pada bentuk dan makna kearifan lokal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainul Muttaqin, pertama* untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainul Muttaqin, kedua* untuk memperkenalkan kembali kearifan lokal kepada masyarakat terutama remaja, karena di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang masih awam terhadap kearifan lokal yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang harus diselesaikan dan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kearifan lokal berwujud masyarakat Madura yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*?
2. Bagaimana bentuk kearifan lokal tidak berwujud masyarakat Madura yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan atau fokus terhadap intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apa saja

bentuk kearifan lokal berwujud dan bentuk kearifan lokal tidak berwujud masyarakat Madura yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*. Adapun bentuk kearifan lokal tidak berwujud yang akan dibahas yaitu bentuk kearifan lokal berwujud arsitektur dan kerajinan tangan tradisional, kemudian bentuk kearifan lokal tidak berwujud yang akan dibahas yaitu bentuk kearifan lokal tidak berwujud berupa peribahasa, mitos, dan tradisi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan arah yang hendak dicapai oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk kearifan lokal berwujud masyarakat Madura yang terdapat dalam kumpulan kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*?
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk kearifan lokal tidak berwujud masyarakat Madura yang terdapat dalam kumpulan kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pembaca, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian lain.

2. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang kearifan lokal
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti kearifan lokal secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang menjadi jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan. Asumsi pada penelitian ini, kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin* banyak mengandung bentuk kearifan lokal berwujud dan bentuk kearifan lokal tidak berwujud yang patut untuk diperkenalkan kepada masyarakat khususnya remaja.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui batasan-batasan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Berikut beberapa ruang lingkup dalam penelitian ini.

1. Variabel penelitian adalah kearifan lokal yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*
2. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung kearifan lokal dalam kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin*

3. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Celurit Hujan Panas Karya Zainal Muttaqin* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1 Lt. 5, cetakan pertama pada tahun 2019

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna-makna setiap masing-masing kata kunci dalam sebuah penelitian, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Madura adalah sebuah kepulauan sebelah timur Pulau Jawa. Pulau Madura memiliki empat kabupaten di antaranya Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Penduduk di pulau-pulau tersebut menggunakan bahasa Madura
2. Cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, dengan unsur cerita berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikan kesan tunggal.
3. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang sepatutnya secara terus-menerus harus tetap dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal atau berhubungan dengan khalayak umum
4. Bentuk kearifan lokal berwujud merupakan bentuk kearifan lokal yang memiliki bentuk nyata seperti bentuk bangunan atau arsitektur, bentuk benda tradisional dan hasil kerajinan tangan tradisional.

5. Bentuk kearifan lokal tidak berwujud merupakan bentuk kearifan lokal yang tidak memiliki bentuk nyata seperti peribahasa, mitos, dan tradisi

